

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP MAHASISWA NONMUSLIM DI UIN SUSKA RIAU DALAM MODERASI AGAMA

Haslina<sup>1</sup>, Emilia Susanti<sup>2</sup>, Jawiyah<sup>3</sup>, Widyana Sari<sup>4</sup>

[haslina1999999@gmail.com](mailto:haslina1999999@gmail.com)<sup>1</sup>, [emilia.susanti067@gmail.com](mailto:emilia.susanti067@gmail.com)<sup>2</sup>, [jawiya901@gmail.com](mailto:jawiya901@gmail.com)<sup>3</sup>, [widyanasari5656@gmail.com](mailto:widyanasari5656@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau

### ABSTRAK

Mengetahui bagaimana mahasiswa non-Muslim Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau memandang pendidikan Islam menjadi tujuan penelitian ini. Kurikulum Pendidikan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mengamanatkan agar mahasiswa non-Muslim mempelajari mata kuliah Al-Islam. Teknik wawancara dan penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Diskusi mendalam dengan banyak mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau mengungkapkan bahwa Program Studi Pendidikan Matematika Non-Muslim dapat dengan mudah melakukan penyesuaian. Meski pada awalnya mereka merasa kebingungan dalam mempelajari Islam, namun hal tersebut tidak menjadi beban bagi mereka. itu karena apresiasi dari teman dan tidak ada unsur paksaan dari dosen. Maka pentingnya sikap moderasi beragama adalah untuk menciptakan kehidupan beragama yang rukun, damai dan seimbang baik antar sesama mahasiswa maupun dengan dosen.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Mahasiswa NonMuslim, Moderasi Agama.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe how non-Muslim students at the Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University perceive Islamic education. Non-Muslim students are required to attend Al-Islam courses according to the Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University Higher Education Curriculum. The research used are library research and interview methods. In-depth discussions with many students from the Sultan Syarif Kasim State Islamic University of Riau revealed that the Non-Muslim Mathematics Education Study Program may readily adjust. Although at first they felt confused in learning about Islam, it was not a burden for them. they are because of appreciation from friends and there is no element of compulsion from the lecturer. So the importance of an attitude of religious moderation is to create a religious life that is harmonious, peaceful and balanced both among fellow students and with lecturers.*

**Keywords:** Pancasila Values, Non-Muslim Students, Religious Moderation.

### PENDAHULUAN

Ideologi dasar negara Indonesia dikenal dengan Pancasila. Nama "Pañcasila" terdiri dari dua kata. Pancasila yang artinya "lima" dan "sila" berarti "asas", merupakan rumusan dan seperangkat aturan yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila menjadi dasar negara dan dipergunakan dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai dasar negara, Pancasila merupakan perwujudan dari sejumlah cita-cita nasional, yang tercermin dalam lima prinsip pedoman yang dikandungnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai Keagamaan: Masyarakat Indonesia harus menjunjung tinggi standar spiritual yang tinggi berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianutnya serta menunjukkan toleransi yang besar terhadap pemeluk berbagai agama dan kepercayaan yang diterima dan berkembang di Indonesia. Hal ini merupakan akibat dari ajaran Tuhan Yang Maha Esa yang mendorong keyakinan agama dan

- budaya di antara seluruh komponen bangsa.
- 2) Nilai-nilai kekeluargaan, yang mencakup cita-cita persatuan, takdir bersama, dan kewarganegaraan tanpa memandang tempat lahir, agama, afiliasi politik, atau karakteristik pribadi seseorang lainnya.
  - 3) Pentingnya keselarasan, fleksibilitas, dan kemauan untuk memahami dan merangkul pengetahuan budaya dan ideologi sebagai modifikasi dari cita-cita Indonesia yang beragam.
  - 4) Ketika menyusun, menyusun, dan melaksanakan kebijakan publik, nilai-nilai kerakyatan pada dasarnya cenderung mengutamakan kepentingan masyarakat umum dibandingkan kepentingan negara berdaulat dan hak privasi warga negaranya.
  - 5) Keadilan merupakan nilai yang dapat diwujudkan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan dijunjung tinggi dengan bertindak adil terhadap ideologi kemanusiaan.

Untuk mengedepankan cita-cita yang sejalan dengan Pancasila, kita memerlukan moderasi beragama yang tinggi. Sejak munculnya ajaran agama tertentu di suatu tempat dan periode tertentu, diskusi seputar moderasi telah berlangsung sejak lama.

Pengurangan kekerasan dan penghindaran hal-hal ekstrem merupakan dua aspek moderasi. Arti Latinnya adalah moderasi, atau bukan kelebihan atau kekurangan. Bahasa Inggris mengklaim berasal dari istilah standar (ethical) dan core (inti, esensi). Kata Arab tawassuth (tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (seimbang) identik dengan kata wasath atau wasathiyah. Dari segi bahasa, moderasi beragama adalah memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip ajaran agama tanpa melampaui batas kewajaran dan keseimbangan. Sudut pandang dan cara pelaksanaan ajaran agama yang diubah, bukan dogma atau doktrin agamanya.

Cara pandang dan cara mengamalkan ajaran agama yang dilandasi oleh cita-cita demokrasi, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan guna menumbuhkan lingkungan yang beradab, damai, dan tidak menimbulkan kerugian satu sama lain dikenal dengan istilah moderasi beragama. Mewakili inti ajaran agama yang menjunjung tinggi martabat manusia dan memajukan kesejahteraan umum melalui ketidakberpihakan, keharmonisan, dan ketaatan pada konstitusi sebagai piagam nasional adalah proses moderasi beragama. (Banyak 2023).

Sikap negara terhadap sikap tersebut sebenarnya tertuang dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 22 ayat (1) dan (2), yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia bebas memilih dan menganut agama dan kepercayaannya masing-masing, serta sebagaimana Pasal 28E ayat (1) dan Pasal 29 ayat (1) dan (2). Hal ini juga konsisten dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948, yang menguraikan perspektif toleransi di seluruh dunia.

## **METODOLOGI**

Menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan. Metode penelitian perpustakaan mengacu pada strategi dan taktik yang digunakan dalam penelitian untuk mencari, memeriksa, dan memanfaatkan konten online. seperti menggunakan sumber referensi dan melakukan pencarian literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wawancara mendalam dengan banyak mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau mengungkapkan bahwa peserta Prodi Pendidikan Matematika Non Muslim dapat menyesuaikan diri dengan mudah. Meskipun pada awalnya mereka kebingungan dalam

mempelajari Islam, mereka tidak menganggapnya sebagai beban karena dukungan teman-teman mereka dan tidak adanya tekanan dari instruktur. Oleh karena itu, membina kehidupan beragama yang rukun, tenteram, dan seimbang di kalangan mahasiswa dan dosen memerlukan pola pikir moderasi beragama.

Salah satu hal yang menarik dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau adalah semua mahasiswa non-Muslim wajib mengikuti mata kuliah Pendidikan Al-Islam. Mahasiswa yang bukan beragama Islam harus tetap mengambil mata kuliah Al-Islam sesuai Kurikulum UIN Sultan Syarif Kasim Riau. berkaitan dengan proses belajar mengajar mata kuliah Al-Islam.

Kementerian Agama RI mencetuskan istilah “moderasi beragama”. Cara pandang, sikap, dan cara bertindak yang selalu menjaga keseimbangan, selalu berperilaku adil, dan menghindari sikap ekstrem dalam berbagai konteks dikenal dengan istilah moderasi beragama.

### **Pembahasan**

Pancasila secara umum mengacu pada lima prinsip dasar negara Indonesia (Kaderi 2015). Perlu diketahui juga bahwa sila Pancasila bersifat luas dan luas, dan untuk mewujudkan cita-cita serta cita-cita para pendiri negara ini, maka setiap perintah dan perintah lainnya harus mempunyai kesinambungan yang saling melengkapi (Gesmi, Irwan 2018). “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang merupakan premis mendasar. Prinsip ini menunjukkan keberagaman agama yang terdapat di Indonesia, artinya agama mempunyai peranan penting dalam mengatur seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi sosial, ketertiban individu, dan penyelenggaraan negara. Dengan demikian, Indonesia adalah negara dimana agama menjadi hal yang tidak berubah dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia bukanlah negara sekuler yang menolak agama dan mengingkari pentingnya agama dalam keberadaan manusia. Bukti bahwa orang-orang yang berbeda agama dan kepercayaan dapat berkumpul dan hidup berdampingan dalam satu wilayah dapat ditemukan di seluruh Indonesia, termasuk di lingkungan perkuliahan. Karena banyaknya variasi dalam perkuliahan, maka cara terbaik untuk menghadapi keberagaman di Indonesia adalah dengan bersikap hormat dan menghargai ajaran semua agama besar. Toleransi adalah salah satu prinsip paling awal dan harus menjadi landasan bagi semua penganut agama. Karena toleransi mengembangkan kapasitas seseorang untuk menerima dan menyeimbangkan banyak ideologi. Selain itu, setiap pemeluk agama mempunyai kebebasan untuk mengamalkan keyakinannya secara bebas dan membagikannya kepada orang lain tanpa menghadapi tekanan apapun (Miliano, Nurva, & Dewi, 2021). Berangkat dari sifat Indonesia yang majemuk dan mengingat bahwa negara ini adalah negara demokratis, maka dapat disimpulkan bahwa sistem politik negara ini akan berfungsi dengan baik jika semua individu dan kelompok menganut toleransi dan secara konsisten menjunjung tinggi prinsip-prinsipnya (Tim Penyusun Kementerian Agama RI 2019).

Istilah "Moderasi Beragama" dan "Moderasi" digabungkan. Kata “moderat” dalam bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang wajar, dapat diterima, seimbang, dan demokratis—tidak berlebihan. Ketika kita berbicara tentang moderasi, yang kita maksudkan adalah pendekatan terhadap permasalahan sosial yang tidak berlebihan dan tidak ekstrim. Agama merupakan sarana untuk memahami dan menerapkan pelajaran yang diajarkan agama. Agama adalah tentang pendapat yang berbeda dari ajaran agama. Setiap teks (atau standar) agama memiliki persyaratan yang harus dipahami dan diikuti oleh pengikutnya. Ada perbedaan pendapat mengenai ajaran agama. Variasi sudut pandang dipengaruhi oleh pelatihan keilmuan seseorang, tujuan yang ingin dicapai, dan bakat atau pemahaman keilmuan seseorang.

Pengurangan kekerasan dan penghindaran hal-hal ekstrem merupakan dua aspek

moderasi. Arti Latinnya adalah moderasi, atau bukan kelebihan atau kekurangan. Bahasa Inggris mengklaim berasal dari istilah standar (ethical) dan core (inti, esensi). Kata Arab tawassuth (tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (seimbang) identik dengan kata wasath atau wasathiyah. Secara linguistik, moderasi beragama adalah mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama tanpa berlebihan dan seimbang. Sudut pandang dan cara pelaksanaan ajaran agama yang diubah, bukan dogma atau doktrin agamanya.

Cara pandang dan cara mengamalkan ajaran agama yang dilandasi oleh cita-cita demokrasi, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan guna menumbuhkan lingkungan yang beradab, damai, dan tidak menimbulkan kerugian satu sama lain dikenal dengan istilah moderasi beragama. Moderasi beragama pada hakikatnya adalah tindakan menghayati inti ajaran agama yang menjunjung tinggi martabat manusia dan memajukan kesejahteraan umum dengan berpegang pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kepatuhan konstitusional nasional (Muchith, 2023).

Sikap negara terhadap sikap tersebut tercermin dari kebebasan seluruh warga negara Indonesia untuk memilih dan menganut agama dan keyakinannya masing-masing, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, Pasal 28E ayat (1), Pasal 29 ayat (1) dan (2), dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Pasal 22 ayat (1) dan (2). Hal ini juga konsisten dengan perspektif Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia di seluruh dunia mengenai toleransi.

Dinyatakan dengan tegas di sini bahwa setiap warga negara berhak atas kemerdekaan dan kebebasan menganut agama apa pun yang dipilihnya. Berdasarkan hal ini, menjadi jelas bahwa segala tindakan intoleransi, termasuk melarang seseorang beribadah atau memaksanya melakukan ritual keagamaan tertentu, adalah tindakan ilegal.

## **KESIMPULAN**

Pancasila adalah falsafah dasar negara Indonesia. Pancasila menggunakan cita-cita nasional seperti agama, kekeluargaan, perdamaian, demokrasi, dan keadilan sebagai landasan dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak berbagai ajaran pertama kali muncul di suatu tempat dan periode tertentu, terdapat sejarah panjang mengenai moderasi beragama. Dalam ilmu linguistik, moderasi beragama merujuk pada berkurangnya kekerasan dan menjauhi hal-hal ekstrem. Proses penetapan inti hukum agama yang menjunjung tinggi martabat manusia dan memajukan kesejahteraan umum dengan tetap menjaga keseimbangan, keadilan, dan kesesuaian dengan konstitusi sebagai kontrak nasional merupakan inti dari moderasi beragama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi persepsi mahasiswa non-Muslim UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap studi Islam. Mata kuliah Al-Islam wajib bagi mahasiswa non-Muslim mengikuti Kurikulum UIN Sultan Syarif Kasim Riau. mengenai pengajaran dan proses pembelajaran mata kuliah Al-Islam, serta berupaya membangun hubungan keagamaan yang positif, konstruktif, dan saling menghormati antara mahasiswa dan non-Muslim. Mereka tidak terbebani dengan hal ini karena teman-temannya menghargai dan pembicara tidak memberikan tekanan apapun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- N.Ballianie, , M.Dewi, , & S. Syarnubi, (2023, August). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Melalui Lensa Moderat Agama. In International Education Conference (IEC) FITK (Vol. 1, No. 1, pp. 44-52).
- A.Budijarto, (2018). Dampak Transformasi Masyarakat Terhadap Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Lemhannas RI, 6(2), 5-21.
- C. Haga, S. L., Y., Prianto, & M Putra,. A. R. (2022). Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Binamulia Hukum, 11(2), 139-149.

- M. Karmelia, (2020). penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan Pancasila dalam upaya menanamkan toleransi dalam benak peserta didik. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1).
- M.Munif, , M.Qomar, , & A AZIZ. (2023). Kebijakan Indonesia tentang Moderasi Beragama. *Jurnal Studi Sains dan Manajemen Pendidikan Islam*, Dirasah 6 (2), 417-430.
- PS, I. S. (2020). Pandangan Mahasiswa Non-Muslim terhadap Pembelajaran Islam dan Kemuhammadiyah (studi kasus yang dilakukan di Universitas Muhammdiyah Kupang). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(2), 125-139.
- Ramadhan, R. M., & Islam, Z. (2022). Peran Pancasila sebagai Pedoman dalam Moderasi Beragama di Indonesia. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 4(2), 106-118.
- Susanti, E. (2020). *Pancasila*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.